**MODUL PERKULIAHAN SESI 3**

**PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN EKSTRAKULIKULER**

Disusun oleh

Ezik Firman Syah, S.Pd.,M.Pd.

Kegiatan belajar pertemuan ketiga yang memamparkan prinsip-prinsip pengembangan ekstrakulikuler. Apakah Anda sudah cukup paham pada pertemuan sebelumnya ? Apakah kuis dan tugas dapat dijawab dengan tepat dan apakah skor yang Anda peroleh lebih dari 80% ? Jika sudah paham dan skor yang Anda peroleh lebih dari 80%, Anda dapat melanjutkan untuk mempelajari kegiatan belajar sesi tiga. Namun apabila Anda masih memerlukan pendalaman kembali kegiatan belajar sesi dua, ada baiknya Anda baca sekali lagi dan usahakan agar skor yang Anda peroleh melebihi 80%.

Kegiatan belajar sesi tiga ini akan memamparkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakulikuler dan pengembangan program ekstrakulikuler. Anda akan lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru yang dapat membimbing siswa-siswa kalian di sekolah dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan ekstrakulikuler. Oleh karena itu, seyogiyanya Anda pelajari uraian di bawah ini dengan cermat, kerjakan kuis dan diskusikan dengan teman, serta kerjakan tugas untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap isi modul ini. Kedisiplinan Anda dalam mengerjakan tugas-tugas yang terintegrasi dalam uraian modul akan sangat membantu keberhasilan Anda.

1. **Hakikat Prinsip Kegiatan Ekstrakulikuler**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, dan kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan intrakurikuler. Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Sementara itu menurut Saputra (2001: 7) kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau “merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib”. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan temanteman apa yang mereka sedang pelajari.

Selain itu menurut Mukhtar (2001: 256) kegiatan ektrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa. Pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan proses yang menyangkut banyak faktor di samping keempat hal tersebut di atas, masih banyak hal yang harus dipertimbangkan, misalnya: siapa yang terlibat dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (guru, pembina dan pelatih); bagaimana proses pelaksanaanya (di luar jam pelajaran intrakurikuler); apa tujuanya (pengayaan dan perbaikan); dan kepada siapa program ini ditunjukkan (anak didik).

1. **Syarat Pengembangan Ekstrakulikuler**

Syarat yang mendasari pembentukan suatu organisasi ekstrakurikuler, adanya pembina atau pembimbing dalam ekstrakurikuler tersebut. Ditingkat SD hingga SMA umumnya pembina atau pembimbing adalah guru dari tempat dimana ekstrakurikuler tersebut.  Kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki anggota yang cukup agar dapat menjalankan kegiatannya dengan baik. Jumlah anggota ini berbeda untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler tergantung pada besarnya dan kepentingan organisasi ekstrakurikuler didirikan disetujui oleh kepala sekolah. Berikut ini syarat-syarat pengembangan ekstrakulikuler yaitu :

1. Menudukung kegiatan akademik.
2. Menumbuhkan karakter, bakat dan minat anak.
3. Sesuai dengan daya dukung sekolah dan keunggulan lokal.
4. Terpogram dan terencana.

Sekolah merupakan salah satu tempat di mana seseorang dapat memanfaatkannya untuk mencari atau menuntut ilmu pengetahuan baik secara teriris maupun praktis. Di dalam lingkungan sekolah proses pendidikan dan pembelajaran ilmu pengetahuan tersebut diberikan oleh guru kepada siswa atau murid. Pembelajaran merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan, pengalaman belajar dan mendapatkan pengalaman hidup bagi siswa untuk menempuh kehidupan yang selanjutnya yang akan ditempuh oleh siswa. Sedangkan pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan pikiran atau perasaan peserta didik agar dapat membedakan mana yang baik dan benar dengan mana yang buruk atau salah sesuai dengan etika, estetika, norma atau aturan yang berlaku.

Di sekolah mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, alokasi waktu yang dimiliki, kemampuan dan kondisi baik sekolah maupun gurunya. Dalam dunia pendidikan, banyaknya mata pelajaran dan materi yang harus dikuasai siswa menyebabkan sekolah harus bekerja ekstra berat. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan jasmani yang mana penyampaian materinya harus dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu pembelajaran praktek dan teori. “Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang mencangkup aspek fisik, emosi, sosial dan moral. Sementara itu menurut Rahman (2004: 59) “Sikap dan perilaku siswa dapat dibina melalui lingkungan pendidikan jasmani.”

Banyaknya materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada dalam kurikulum, serta keinginan dan harapan dari siswa mengadakan pengayaan, berekspresi, mengembangkan bakat, minat, kesegaran jasmani, maupun untuk mewujudkan prestasinya dalam olahraga akan mendorong sekolah untuk berpikir ulang dalam menambah alokasi waktu yang telah tersedia. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh sekolah menambah waktu di luar jam pelajaran intrakurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh siswa adalah kegiatan ekstrakulikuler olahraga. Melalui kegiatan ekstrakulikuler olahraga di samping siswa memperdalam dan memperluas pengetahuan, juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk melakukan pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, yang meliputi: kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri.

Pada kenyataannya saat ini kegiatan ekstrakulikuler yang dilakukan dilembaga pendidikan atau sekolah mulai dari SD, SMP, SMA atau yang sederajat hanya beberapa sekolah saja telah berjalan dengan baik dan sebagian besar belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak sekolah-sekolah yang hanya mengutamakan kegiatan estrakurikuler yang lebih mendukung pada perkembangan ranah kognitif saja atau bidang mata pelajaran yang di UAN (les atau kursus mata pelajaran UAN). Banyak sekolah-sekolah yang mengesampingkan ekstrakurikuler kesenian, praja muda karana (pramuka), dan secara khusus ekstrakurikuler olahraga karena dianggap kurang penting dan kurang memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan sekolah.

Kesuksesan atau kemenangan yang diraih oleh seseorang atau organisasi dapat terwujud dengan baik apabila ada kerjasama antar pihak, saling pengertian, dan komunikasi yang baik. Di samping itu setiap individu atau *stakeholder* secara rutin, terprogram dan terencana wajib melakukan pengelolaan, perencanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja. Dalam hal ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan dan penyusunan fasilitas atau program jangka pendek maupun jangka panjang bagi siswa dan pengelola sangat penting karena dapat mewujudkan keberhasilan dan cita-cita atau harapan yang diinginkan serta akan mendapatkan kepuasan dan kesejahteraan baik bagi pengelola atau siswa selama mengikuti atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler.

1. **Rambu-Rambu Penyusunan Program Pengembangan Diri**

Pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah belum semuanya berjalan dengan baik terutama langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan da evaluasi. Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan ekstrakurikuler menjadikan guru kadang merasa rumit sehinngga pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara optimal. Menurut Mediawan (2014: 28 ) menyatakan rambu-rambu penyusunan program pengembangan diri sebagai berikut.

1. Pengembangan diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran tetapi merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.
2. Pemilihan pengembangan diri disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah.
3. Tujuan khusus pengembangan diri adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemandirian.
4. Pemilihan pengembangan diri oleh sekolah ditentukan bakat dan minat peserta didik. Penyebaran angket bisa dilakukan untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik.
5. Mekanisme pelaksanaan pengembangan diri dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
6. Bentuk penyelenggaraan pengembangan diri terprogram dilaksanakan dengan perecanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan individual, kelompok, maupun klasikal.
7. Alokasi waktu pengembangan diri setara dengan 2 jam pelajaran
8. Penilaian pengembangn diri dilakukan oleh pembimbing di bawah koordinasi konselor.

Penjelasan tersebut di atas jelaslah bahwa ternyata memang ada beberapa tempat selain pendidikan dalam kelas yang dapat membentuk karakter siswa tersebut, di mana salah satu wahana pengantarnya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik dan pemantapan pengembangan kepribadian siswa cendrung berkembang untuk memilih jalan tertentu. kepribadian seseorang menunjukkan apa yang ingin diperbuat bilamana ia dalam keadaan senang dan ditempatkan pada situasi tertentu.

1. **Manajeman Ekstrakulikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Manajemen kesiswaan juga meliputi kewajiban kepala sekolah melaksanakan kegiatan esktrakurikuler untuk para peserta didik. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan baka yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Sementara itu menurut Daryanto (2013: 146) sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
7. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.
8. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak menganggu atau merugikan aktivitas akademis, yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan esktrakurikuler.

Pertama, perencanaan kegiatan esktrakurikler. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester. Selaian bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi.14 Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakulikuler. Menurut Oteng Sutisna, dikutip Suryosubroto (2002:304), prinsip program ekstrakulikuler adalah:

1. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya di hindarkan.
4. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
7. Program harus di nilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
9. Kegiatan ektrakurikuler ini hendaknya dipandangan sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru ialah memberikan pelayanan kepada para peserta didik yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas mendidik, guru memegang berbagai jenis peranan mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru. Dan guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar, guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar. Di samping menguasai materi yang akan di ajarkan, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Kedua, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, Amir Dien dikutip Suryosubroto, menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler: kegiatan harus dapat meningkatan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor; memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna; adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan; pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai siswa.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh seorang guru di sekolah dan perlu mendapatkan perhatian kepala sekolah dalam pemenuhan hak-haknya ialah: 1) Adanya tingkat kehidupan yang layak, 2) adanya perasaan terlindung, ketenteraman dalam bekerja, 3) adanya kondisi-kondisi bekerja yang menyenangkan, suasana dan rasa kekeluargaan, 4) perlakuan yang adil dari atasannya, 5) pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan-sumbangan dan jasa-jasa yang diperbuatnya, 6) Terdapat perasaan berhasil dan kesadaran untuk ingin berkembang, 7) Kesempatan berpartisipasi dan diikutsertakan dalam menentukan kebijakan (policy), 8) Kesempatan untuk tetap memiliki rasa harga diri.

Selanjutnya tugas-tugas utama tersebut, pembina juga mempunyai tugas tambahan, yaitu: 1) Mengadakan prasurvei, maksudnya ialah apabila suatu kegiatan akan dilakukan di luar lingkungan sekolah, pembian terlebih dahulu mengadakan pengamatan ke tempat tersebut untuk mengetahui tepat tidaknya lokasi tersebut di kunjungi dan dapat merencanakansegi keamanannya bagi siswa, 2) Mengadakan presentasi untuk setiap kali latihan, 3) Menerima uang khusus, misalnya uang tabungan, iuran, pembelian buku, dan sebagainya, 4) Memberikan penilaian terhadap presentasi siswa setiap semester yang kemudian dimaksukkan dalam nilai lapor dan 5) Tugas umum yaitu mengantar ke tujuan apabila aktivitas dilakukan di luar lingkungan sekolah, seperti pertandingan-pertandingan, pertunjukkan-pertujukkan, dan perjalanan.

Sebagai guru maka ia diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya. Tugas guru, juga sebagai sebuah tanggung jawab di antaranya adalah: 1) Sebagai pembimbing, guru harus membawa peserta didik ke arah kedewasaan berpikir dan kreatif dan inovatif, 2) Sebagai penghubung, antara sekolah dan masyarakat, Dalam hal ini yang harus diperhatikkan adalah prinsip kerjasama dan bahu membahu dalam menciptakan akses edukatif bagi peserta didik, 3) Sebagai penegak disiplin, guru haru menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, 4) Sebagai administrator, sorotan guru harus pula mengerti dan melaksanakan urutan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan, 5) Sebagai suatu profesi, seorang guru harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaan sebagai amanah dari Allah SWT, 6) Sebagai perencana kurikulum, maka guru harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum, karena ia lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan, 7) Sebagai pekerja yang memimpin (quidance worker) guru harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar, 8) Sebagai fasilitator pembelajaran, guru bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar, memonitor kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar (melancarkan pembelajaran, 9) Sebagai motivator, guru harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar, 10) Sebagai organisator, guru harus dapat mengorganisasi kegiatan belajar peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, 11) Sebagai manusia sumber, maka guru harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, 12) Sebagai manager, guru harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolah nya baik yang bersifat kurikulum maupun di luar kurikulum.

Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan opimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal. sebagai top leader di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi demikian. Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian: (1) Siswa diperlakukan sebagai subjek bukan sebagai objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka. (2) Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelekual, sosial ekonomi, minat, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal. (3) Pada dasarnya siswa akan temotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan. (4) Pembangunan potensi siswa tidak hanya menyangku ranah kongnitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.

Ketiga, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Setelah program selesai, pembina perlu mengdakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah, hemat biasa atau tidak, dan sebagainya. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu adanya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan. Kepala sekolah dalam waktu tertentu perlu melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pencapaian tujuan dan hasil belajar peserta didiksiswanya. Tindakan ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang dicapai sekolah, dan merupakan data dan informasi yang diperlukan guna merencakan dan menyusun peningkatan selanjutnya. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah dan melakukan evaluasinya. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas mendidik, guru memegang berbagai jenis peranan mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.

1. **Prinsip Pengembangan Kegiatan Ekstrakulikuler**

Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah atau madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan. Sementara itu, menurut Mediawan (2014: 57) prinsip kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. Berikut ini akan dijelaskan prinsip-prinsip pengembangan kegiatan ektrakulikuler diantaranya :

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Pendidikan kita tidak pernah jujur di dalam mengajar nilai-nilai kebenaran karenasemua dilakukan di area formalisme belaka. Sistem pendidikan kita hanya mengandalkan cara berpikir yang bermuatan kurikulum, bukan pada pembentukan karakter anak didik. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah perlu mengusahakannya dengan kebijakankebijakan pendidikan yang jelas dan konsisten serta berkesinambungan agar tercipta generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dan manusia seutuhnya. Sehingga pengembangan program kegiatan ekstrakulikuler dapat berjalan dengan baik dengan cara memperhatikan dari individu siswa masing-masing. Bimbing siswa-siswa untuk menentukan pilihan ekstrakulikuler yang berdasarkan pada bakatnya. Ekstrakulikuler yang dipilih berdasarkan minat dan bakat siswa, pastinnya akan memunculkan suasuana yang baik yaitu susasana yang menyenangkan. Setiap ekstrakulikuler yang ada di sekolah sudah seharusnya membuat program-program kerja yang bertujuan membangun semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakulikuler.

1. **Muatan Kegiatan Ekstrakulikuler**

Pendidikan nilai sebagai cara terencana yang melibatkan sejumlah pertimbangan nilai-nilai edukatif, baik yang tercakup dalam manajemen pendidikan maupun dalam kurikulum pendidikan. Dari hal yang paling luas sampai yang paling sempit. Cara dapat diwakili oleh pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika sebagai keseluruhan dimensi pendidikan sampai pada tindakan guru dalam melakukan penyadaran nilai-nilai pada peserta didik. situasi yang berpengaruh tehadap pekembangan pengalaman dan kesadaran nilai pada peserta didik. Situasi dapat berupa suasana yang nyaman, harmonis, teratur, akrab dan tenang. Sebaliknya, situasi dapat berupa suasana yang kurang mendukung bagi perkembangan peserta didik, misalnya suasana bermusuhan, semrawut, acuh tak acuh, dan lain sebagainya. Semua situasi pendidian tersebut berpengaruh terhadap pengembangan kesadaran moral siswa, karena hal itu melibatkan pertimbangan-pertimbangan psikologis seperti persepsi, sikap, kesadaran dan keyakinan mereka. pendidikan nilai berlangsung melalui sejumlah kejadian yang tidak terduga, seketika, sukarela, dan spontanitas. Semua tidak direncanakan sebelumnya, tidak dikondisikan secara sengaja dan dapat terjadi kapan saja. Penggalan-penggalan peristiwa seperti itu merupakan hydden curriculum yang dalam kasus pengalaman tertentu dapat berupa suatu kejadian kritis (critical incident) yang mampu mengubah tatanan nilai dan perilaku seseorang (peserta didik). Tiga lingkup pendidikan nilai yang diuraikan di atas memberikan gambaran bahwa proses belajar nilai pada peserta didik melibatkan semua cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan. Karena itu, peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung di luar jam tatap muka di kelas atau sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut pimpinan sekolah, guru, siswa, dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan menurut Mediawan (2014: 61) yang dapat dirancang oleh guru atau pembina antara lain.

1. Program keagamaan

Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Nasional dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain, misalnya: latihan nasyid, seminar, dll.

1. Program pelatihan profesional

Pelatihan profesioal yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpian, pelatihan manajemen, dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.

1. Organisasi siswa

Organisasi siswa dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti : Osis, PMR, Pramuka, kelompok pecinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.

1. Rekreasi dan waktu luang

Rekreasi dapat membimbing siswa untuk penyadaran nilai kehidupan manusia, alam, bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan ini perlu dikembangkan cara-cara menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dijadikan bahan diskusi di kelas. Demikian pula waktu luang, perlu diisi dengan kegiatan olahraga atau hiburan yang dikelola dengan baik.

1. Kegiatan kultural dan budaya

Kegiatan kultural adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik tehadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kursus seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau tempat-tempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan. Kegiatan-kegiatan inipun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

1. Program perkemahan

Kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olahraga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program perkemahan ini berlangsung.

1. Program *live in exposure*

*Live in exposure* adalah program yang sengaja dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat serta kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. Mereka aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, kemudian menganalisis nilai-niali itu dalam kaitannya dengan kehidupan di sekolah.

1. **Kurikulum 2013 Memberi Ruang untuk Kegiatan Ekstrakulikuler**

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara Yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah, salah satu keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab V pasal 9 ayat 2 “Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni ( porseni ), karya wisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya.” Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada tahun pembelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang suda ada sebelumnya, baik kurikulum berbasi kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titikk tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills*dan  *hard skills*yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum memiliki fungsi terhadap guru yaitu dimana guru dapat mempelajari garis-garis besar pengajaran , mencari berbagai sumber bahan yang relevan atau yang telah ditentukan oleh Depdiknas sebagai panduan dalam proses belajar-mengajar di sekolah, dengan kata lain kurikulum berfungsi sebagai pedoman seorang guru dalam menjalankan aktivitasnya disekolah baik dalam proses belajar-mengajar maupun secara kelembagaan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat menurut Rusman (2011: 3) mengartikan kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Selain itu juga kurikulum merupakan sebagai kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawa tanggung jawab sekolah.

Dari pengertian tersebut kurikulum diartikan hanya sebatas kegiatan untuk peserta didik yang dibuat oleh sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum dapat pula dimaknai sebagai serangkaian pengalaman belajar peserta didik. Sebagaimana telah disebutkan oleh para tokoh pendidikan bahwa kurikulum bukan hanya menyagkut mata pelajaran yang harus dipelajari melainkan menyankut seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi siswa belajar, baik di dalam atau bahkan di luar sekolah. Nana (2008: 7). Pada pengertian yang kedua ini, kurikulum diartikan secara lebih luas  di bandingkan pengertian pertama yang hanya memaknai kurikulum sebagai sejumlah pelajaran saja. Dalam pengertian kedua tersebut dapat dimaknai bahwa apapun usaha yang dilakukan selama itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang demikian itu merupakan kurikulum.

Bagian lampiran keputusan mendiknas ini juga dinyatakan liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan, yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia pemahaman atau amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.Oleh karena itu kegiatan pendidikan yang diatur melalui kurikulum (kegiatan kurikuler) dibedakan atas kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya sudah diatur dalam kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan intrakurikuler dituangkan dalam bentuk sejumlah mata pelajaran, sedangkan ekstrakurikuler dituangkan dalam bentuk sejumlah kegiatan di luar jam pelajaran. Sebagaimana diketahui, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), kalau potensi peserta didik disebut sebagai kecerdasan, maka mengembangkan potensi itu berarti mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial.

Kurikulum 2013 memberi ruang yang seimbang antara kegiatan intrakrikuler dengan ekstrakurikuler. Hal ini telihat dengan adanya pengaturan khusus tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana tertuan dalam Permendikbud Nomor 81A tentang implementasi kurikulum 2013, lampiran III. Telah disebutkan pada bagian pendahuluan Permendikbud tersebut bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. Oleh karena itu, semua intitusi pendidikan, mulai dari Dinas Pendidikan dan sekolah harus menyusun program dan rencana kegiatan kegiatan ekstrakurikuler untuk jenjang yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya serta dituangkan dalam kalender pendidikan. (http:// pewarisilmu2016.blogspot.com/2016/10/ekstrakurikuler). Secara operasional kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan kurikulum.

Kurikulum 2013 dikenal dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakuler wajib dan ektrakurikuler pilihan. Ekstra kurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Kegiatan selain kepramukaan, seperti OSIS, UKS, dan PMR dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Begitu juga kegiatan ekstrakurikuer lain yang dikembangakan sejalan dengan mata pelajaran, seperti klub olah raga, kesenian dan bahasa, penelitian ilmiah, latihan kepemimpinan, kegiatan keagamaan, kegiatan pencinta alam dan lain-lain. Sekolah sebagai satuan pendidikan harus mampu mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasannya. Semua itu harus dituangkan sekolah dalam sebuah buku panduan kegiatan ekstra kurikuler yang telah dibahas bersama oleh guru, orang tua siswa dan pihak terkat lainnya. Pembahasan bersama dengan orang tua (komite sekolah) dan pihak terkait sangat penting dilakukan karena akan berkaitan dengan berbagai hal, seperti pembiayaan dan resiko lainnya. Hasil pembahasan itu dituangkan dalam bentuk persetujuan dari pihak komite sekolah dan Dinas Pendidikan.

Pada tahap perencanaan, sekolah harus mampu menyiapkan tenaga pembimbing untuk kepramukaan, dan manginventarisasi tenaga pembimbing untuk ekstrakurikuler pilhan. Di antara banyak alternatif kegiatan ekstrakurikuler pilihan, tentu tidak semuanya bisa dilaksanakan oleh sekolah. Semua itu tergantung kepada kondisi dan potensi yang dimiliki sekolah. Dalam pelaksanannya, kegiatan ekstrakurikuler harus mampu mencapai tujuan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler harus memerankan fungsi-fungsi memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Fungsi pengembangan, maksudnya, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

Sementara fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. Sedangkan, fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Hal tersebut dipertegas menurut Lutan (2001: 72) Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Kurikulum 2013, setiap peserta didik wajib memperoleh nilai memuaskan pada kegiatan kepramukaan (ekstrakurikuler wajib). Dalam Permendikbud ditegaskan sebagai berikut. “Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.” Kegiatan ekstrakurikuler menempati posisi penting dalam Kurikulum 2013. Yang menjadi persoalan apakah sekolah, komite sekolah, Dinas Pendidikan dan pihak terkait seperti kepramukaan (Kwarda, kwarcab dan kwarran) sudah memahami hal yang demikian? Selama ini sosialisasi Kurikulum 2013 masih terfokus kepada kegiatan intrakurikuler. Sehingga tata kelola program ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 masi kurang di pahami oleh sekolah-sekolah.

1. **Inti dari kegiatan ekstrakulikuler**

Kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari, bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Sering kegiatan Ekstra Kurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan. Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah dan madrasah.

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik . Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis, terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakuan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Konteks pendidikan nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan beragam. Karena itu, pada beberapa sekolah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam pengalaman fisik maupun dalam pengalaman psikis. Model-model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya selalu diarahkan secara integral untuk mencapai tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik yang matang.

Semoga Anda dapat memahami modul yang telah dibahas pada perkuliahan sesi tiga ini. Dengan menguasai materi kajian dalam pertemuan perkuliahan sesi tiga, Anda akan lebih mantap dalam mengerjakan kuis-kuis dan tugas-tugas pada perkuliahan online sesi tiga ini. Oleh karena itu, seyogiyanya Anda harus memahami uraian modul ini, setelah membacanya. Jika Anda merasa kurang muguasai kajian materi pada sesi tiga ini, diharapkan membaca ulang kajian materi yang dianggap kurang Anda pahami. Kedisiplinan Anda dalam mengerjakan kuis dan tugas-tugas yang terintegrasi dalam uraian modul akan sangat membantu keberhasilan Anda.